



Volume 3 Nomor 2 (Desember 2022)

EDUCATOR : Directory of Elementary Education Journal

ISSN (Online) : 2746-4253 hal 189-200

DOI : <https://doi.org/10.58176/edu.v3i2.870>

## **Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Menggunakan Metode Diskusi di Sekolah Dasar**

Oleh

**Jein Badi<sup>1</sup>, Arten Mobonggi<sup>2</sup>, Ruwiah A. Buhungo<sup>3</sup>**

PGMI FITK IAIN Sultan Amai Gorontalo, IAIN Sultan Amai Gorontalo, IAIN Sultan Amai Gorontalo

E-mail : [arten\\_m@iaingorontalo.ac.id](mailto:arten_m@iaingorontalo.ac.id), [ruwiahbuhungo@gmail.com](mailto:ruwiahbuhungo@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Kemampuan berpikir kritis penting untuk dimiliki oleh peserta didik. Dengan memiliki kemampuan berpikir kritis akan membuat peserta didik mampu mencari solusi dari suatu permasalahan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peningkatan kemampuan berpikir kritis menggunakan metode diskusi di sekolah dasar. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru wali kelas V, dan Kepala Sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Selanjutnya, untuk mengecek keabsahan data penelitian digunakan teknik triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan berpikir kritis menggunakan metode diskusi dapat dilakukan dengan membagi peserta didik ke dalam kelompok, memberikan pertanyaan kepada setiap kelompok dan meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi. Selanjutnya, untuk peningkatan kemampuan berpikir kritis terlihat dari keaktifan dan kemampuan peserta didik membuat keputusan secara tepat.

**Kata Kunci : Kemampuan Berpikir Kritis, Metode Diskusi**

### **ABSTRACT**

*Critical thinking abilities are important for students to have. By having the ability to think critically, students will be able to find solutions to problems. The purpose of this study was to find out how to improve critical thinking abilities using the discussion method in elementary schools. This type of research is qualitative research with a descriptive approach. The subjects in this study were the homeroom teacher of class V, and the school principal. The data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques used in this study are data reduction, data presentation and conclusion or verification. Furthermore, to check the validity of the research data, the source triangulation technique was used. The results showed that improving critical thinking abilities using the discussion method could be done by dividing students into groups, asking questions of each group, and asking group representatives to present the results of the discussion. Furthermore, to improve critical thinking abilities, it is necessary to increase the activeness and ability of students to make the right decisions.*

**Keywords : Critical Thinking Abilities, The Discussion Method**

## **Pendahuluan**

Pembelajaran merupakan perpaduan yang serasi antara pengajaran guru dan pembelajaran peserta didik. Kegiatan pembelajaran tersebut meliputi interaksi antar peserta didik, interaksi guru-peserta didik dan interaksi peserta didik-belajar. Melalui interaksi ini, diharapkan peserta didik dapat secara aktif membangun pengetahuan bahwa pembelajaran bersifat interaktif, inspiratif, menyenangkan dan menantang, serta dapat memotivasi mereka untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Pelaksanaan pembelajaran merespons jauh lebih cepat berbagai perkembangan informasi, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan relevansi program pembelajaran, dengan keadaan dan kebutuhan sekarang dan masa yang akan datang.

Perkembangan dan kecanggihan teknologi saat ini, menyebabkan pertukaran informasi menjadi lebih cepat tanpa terhambat ruang dan waktu. Aspek pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan yang erat kaitannya dengan teknologi informasi dan komunikasi<sup>1</sup>. Seheingganya diperlukan sosok guru yang dapat mengajar, membimbing, melatih dan membuat peserta didik dapat berkembang sesuai dengan perkembangan zaman.

Guru memiliki peran yang sangat penting, bukan hanya sebagai pengganti orang tua, tetapi guru juga adalah orang yang mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik dan sebagai suri tauladan yang membentuk karakter peserta didik. Sebagaimana pendapat Ahmad, yang menyatakan bahwa :”guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa”<sup>2</sup>. Selain itu, guru pun dituntut untuk harus mampu mengaktifkan kegiatan pembelajaran. Guru harus dapat memberikan stimulus yang tepat sehingga peserta didik mampu meningkatkan kemampuan afektif, kognitif dan psikomotoriknya.

---

<sup>1</sup> Amalia Rizki Pautina, “Konsep Teknologi Informasi Dalam Bimbingan Konseling,” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 5 (2017): 1–12, <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/470/388>.

<sup>2</sup> Achmad Faisal Afni, “Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Konsep HOTS Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 13 Malang” (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020), <http://etheses.uin-malang.ac.id/23917/1/16110066.pdf>.

Dalam menjalani kehidupan sehari-hari, setiap individu khususnya peserta didik, akan dihadapkan dengan berbagai macam situasi, kondisi, dan masalah yang menuntut untuk dapat diselesaikan. Maka dari itu, kemampuan berpikir yang logis sangat penting untuk dapat dikuasai oleh peserta didik sehingga mereka dapat mengatasi permasalahan hidup.

Pada hakikatnya manusia dianugerahi berbagai potensi terutama kemampuan berpikir. Iskandar menyatakan bahwa kemampuan berpikir merupakan kegiatan penalaran yang reflektif, kritis, dan kreatif, yang berorientasi pada suatu proses intelektual yang melibatkan pembentukan konsep (*conceptualizing*), aplikasi, analisis, menilai informasi yang terkumpul (sintesis) atau dihasilkan melalui pengamatan, pengalaman, refleksi, komunikasi sebagai landasan kepada suatu keyakinan (kepercayaan) dan tindakan<sup>3</sup>.

Dalam hal berpikir, maka manusia juga memiliki potensi untuk berpikir kritis. Berfikir kritis merupakan salah satu jenis berfikir yang difokuskan pada apakah sesuatu dapat dipercaya atau tidak dan pencarian gagasan baru<sup>4</sup>.

Kemampuan berpikir kritis individu, dipengaruhi oleh beberapa faktor. Adapun faktor-faktor tersebut, antara lain:

1. Pembawaan.

Pembawaan atau hereditas merupakan faktor yang berasal dari warisan orang tua atau potensi yang dimiliki individu sejak lahir melalui turunan gen-gen orang tuanya baik berupa kondisi badan maupun intelegensi individu tersebut.

2. Kematangan.

Setiap siswa mengalami pertumbuhan baik yang bersifat fisik maupun psikis. Kematangan dapat diukur dengan cara menggunakan organ tubuh sebagai mana fungsinya dan cara memecahkan permasalahan yang dihadapinya.

3. Pembentukan.

Lingkungan sangat berpengaruh terhadap pembentukan siswa, baik secara sengaja melalui sekolah-sekolah, maupun tidak sengaja yaitu melalui lingkungan.

---

<sup>3</sup> Dewi Mardhiyana and Endah Octaningrum Wahani Sejati, "Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Rasa Ingin Tahu Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah," *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika IX*, no. 2016 (2016), <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/21686>.

<sup>4</sup> Khabib Sholeh et al., *Kecerdasan Majemuk: Berorientasi Pada Partisipasi Peserta Didik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016).

4. Minat.  
Setiap siswa mempunyai karakter yang berbeda-beda hal tersebut berasal dari dorongan-dorongan dari diri siswa itu sendiri. Dorongan-dorongan tersebut yang mendorong siswa untuk mengembangkan bakat dan berintraksi dengan lingkungan sekitar.
5. Kebebasan.  
Setiap siswa mempunyai cara tersendiri dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Selain itu siswa juga mampu memilih masalah yang sesuai dengan kemampuannya dalam menyelesaikan masalah<sup>5</sup>.

Berpikir kritis bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan dan memberikan pendapat secara cepat dan tepat. Menurut Wahidin, terdapat beberapa keuntungan yang diperoleh dari pembelajaran yang menekankan pada proses keterampilan berpikir kritis, antara lain:

1. Peserta didik belajar lebih ekonomis, yakni bahwa apa yang diperoleh dan pengajarannya akan tahan lama dalam pikiran siswa;
2. Menambah semangat belajar peserta didik dan antusias baik pada guru maupun peserta didik;
3. Peserta didik diharapkan memiliki sikap yang ilmiah;
4. Peserta didik akan memiliki kemampuan pemecahan masalah di saat proses belajar di kelas maupun dalam menghadapi permasalahan nyata yang akan dialaminya<sup>6</sup>.

Peserta didik yang telah memiliki kemampuan berpikir kritis akan mampu mengambil keputusan secara tepat dalam menyelesaikan masalah. Guru dapat mengidentifikasi peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kritis melalui beberapa ciri. Berikut ciri-ciri peserta didik yang telah memiliki kemampuan berpikir kritis menurut Eny Sulistiani:

1. Peserta didik mampu berpikir secara rasional untuk menyikapi suatu masalah;
2. Peserta didik mampu membuat keputusan yang tepat dalam menyelesaikan masalah;
3. Dapat melakukan analisis, mengorganisasi, dan menggali informasi berdasarkan fakta yang ada;
4. Peserta didik dapat menarik kesimpulan dalam menyelesaikan masalah dan dapat menyusun argumen dengan benar dan sistematis<sup>7</sup>.

---

<sup>5</sup> Muhamad Jalil, "Diktat Psikologi Pendidikan" (Kudus, 2018).

<sup>6</sup> Ulva Zanela, "Penerapan Model Pembelajaran Diskusi Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Dan Keaktifan Siswa Kelas X SMA 10 Pekan Baru" (Universitas Islam Riau, 2020), <https://repository.uir.ac.id/11093/1/166810555.pdf>.h. 17

<sup>7</sup> Zanela. H. 17-18

Banyak upaya yang telah dilakukan oleh para guru untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis para peserta didik, termasuk penggunaan metode diskusi. Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menyajikan masalah kepada peserta didik. Tujuan utama dari teknik diskusi adalah untuk memecahkan masalah, menjawab pertanyaan dan menambah pengetahuan. Selain itu, metode diskusi juga bertujuan untuk membantu dalam pengambilan keputusan. Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menggambarkan bahwa metode diskusi adalah metode pembelajaran di mana peserta didik disajikan dengan pertanyaan atau pernyataan yang bersifat problematis dan mereka harus menyelesaikannya bersama-sama.

Gilstrap dan Martin berpendapat bahwa metode diskusi merupakan metode penyampaian materi yang dilakukan dengan cara saling bertukar pendapat antar seseorang atau kelompok tentang suatu topik permasalahan untuk dipecahkan atau untuk mencari jawaban permasalahan yang dibahas. Metode diskusi juga diartikan sebagai suatu penguasaan isi pembelajaran melalui wahana tukar pendapat berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh guna memecahkan suatu permasalahan<sup>8</sup>.

Pelaksanaan metode diskusi agar menghasilkan tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien harus memperhatikan tahap-tahap pelaksanaan berikut ini:

1. Menjelaskan permasalahan yang akan dibahas.
2. Memberikan motivasi kepada siswa memikirkan pemecahannya.
3. Menciptakan suasana yang kondusif.
4. Memberikan secara adil kepada siswa untuk mengemukakan pendapat, ide atau gagasan.
5. Mengendalikan pembicaraan kearah pokok permasalahan.
6. Memperhitungkan waktu yang telah ditentukan.
7. Penyajian harus berperan secara jelas dan tepat.
8. Menyimpulkan bebagai pendapat<sup>9</sup>.

---

<sup>8</sup> Erlyn Juniati, "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Drill Dan Diskusi Kelompok Pada Siswa Kelas VI SD," *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 7, no. 3 (2017): 283–91, <https://doi.org/https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2017.v7.i3.p283-291>.

<sup>9</sup> Mawardi Ahmad and Syahraini Tambak, "Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Murid Pada Pelajaran Fiqh," *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 15, no. 1 (2018), [https://doi.org/https://doi.org/10.25299/jaip.2018.vol15\(1\).1585](https://doi.org/https://doi.org/10.25299/jaip.2018.vol15(1).1585).

Setiap metode pembelajaran pastilah memiliki kelebihan dan kelemahan, demikian halnya dengan metode diskusi. Menurut Kasmadi, kelebihan dan kelemahan metode diskusi, antara lain:

1. Kelebihan metode diskusi
  - a. Adanya interaksi antara guru dan peserta didik serta antara peserta didik dengan peserta didik yang lain;
  - b. Guru dapat menilai pemahaman peserta didik tentang konsep yang baru dipelajarinya;
  - c. Membiasakan peserta didik untuk berdiskusi dengan teman sekelompok dan teman kelasnya.
2. Kelemahan metode diskusi
  - a. Membutuhkan waktu yang banyak. Sementara perasaan dibatasi waktu akan menimbulkan kedangkalan dalam diskusi sehingga tidak bermanfaat;
  - b. Suasana diskusi yang hangat akan membuat peserta didik yang sudah berani mengemukakan pendapat kesulitan untuk membatasi pokok masalahnya;
  - c. Sering kali terdapat peserta didik yang kurang berani mengemukakan pendapatnya<sup>10</sup>.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan di kelas V SDN 7 Limboto Barat, terdapat beberapa peserta didik yang tidak fokus pada kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung, saat guru bertanya mereka hanya diam saja. Selain itu, masih banyak peserta didik yang merasa malu untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Berdasarkan masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Menggunakan Metode Diskusi di Sekolah Dasar”.

---

<sup>10</sup> Zanela, “Penerapan Model Pembelajaran Diskusi Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Dan Keaktifan Siswa Kelas X SMA 10 Pekanbaru.”

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Arief Furchan, pendekatan kualitatif yaitu “suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari subyek itu sendiri”<sup>11</sup>. Lexy J. Moleong juga menjelaskan bahwa jenis penelitian kualitatif adalah

Penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan manfaat berbagai metode alamiah<sup>12</sup>.

Selain itu, Nana Syaodih Sukmadinata menjelaskan bahwa :

Penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, dan keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi<sup>13</sup>.

Jenis penelitian ini dipilih karena peneliti ingin menggambarkan peningkatan kemampuan berpikir kritis dengan menggunakan metode diskusi pada peserta didik di kelas V SDN 7 Limboto Barat.

Dalam penelitian kualitatif instrument penelitian adalah peneliti sendiri. Instrument penelitian tidak bersifat eksternal atau obyektif, akan tetapi internal atau subyek yaitu peneliti itu sendiri. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data adalah para informan yang

---

<sup>11</sup> Amalia Rizki Pautina Wanti Rustam, “Reward Dan Punishment Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar.” *EDUCATOR : Directory of Elementary Education Journal* 2, no. 2 (2021): 198–219, <https://doi.org/https://doi.org/10.58176/edu.v2i2.117>.

<sup>12</sup> Moh. Rivaldiansyah Baluwa and Asriyati Nadjamuddin, “Pola Kerjasama Antara Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik,” *EDUCATOR : Directory of Elementary Education Journal* 3, no. 1 (2022): 61–74, <https://doi.org/https://doi.org/10.58176/edu.v3i1.591>.

<sup>13</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017).h. 73

memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti<sup>14</sup>. Jenis data ini dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua bagian, yaitu data primer dan sekunder. Data primer di dapat dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Dalam hal ini, peneliti menggunakan data primer yang diperoleh langsung dari hasil wawancara antara kepala sekolah dan guru kelas. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen yang ada di sekolah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif dengan membuat gambaran yang dilakukan dengan cara (1) reduksi data atau penyerdehanaan (data reduction), (2) paparan/sajian data (data display), dan (3) penarikan kesimpulan<sup>15</sup>.

Teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Penggunaan Triangulasi sumber, dilakukan dengan membandingkan data dengan yang diperoleh dari hasil wawancara dari sumber data yang satu dengan sumber data yang lain yakni antara kepala sekolah dan guru kelas. Selain itu, peneliti juga membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi.

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif* (Bandung: Alfabeta, 2018).

<sup>15</sup> Sugiyono.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Wawancara pada penelitian ini dilakukan kepada kepala sekolah dan guru kelas V SDN 7 Limboto Barat. Dari hasil wawancara diperoleh informasi-informasi tentang peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik menggunakan metode diskusi. Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN 7 Limboto barat:

Keterampilan berpikir kritis siswa itu bisa ditingkatkan dengan memilih metode pembelajaran yang bisa melibatkan siswa secara aktif dan metode diskusi adalah salah satu metode yang dapat digunakan. Untuk pemilihan metode tersebut sudah tercantum dalam RPP yang sudah di susun oleh guru. Pemilihan metode ini juga, disesuaikan dengan kondisi dari siswa di kelas dan tergantung pada masing-masing guru.

Selain melakukan wawancara dengan kepala sekolah, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas V SDN 7 Limboto Barat. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

Penggunaan metode diskusi dalam kegiatan pembelajaran telah saya lakukan pada setiap setiap kegiatan pembelajaran di kelas V. Untuk pelaksanaannya dilakukan sesuai tahap-tahap yang ada di RPP, sedangkan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis dapat dilakukan melalui kegiatan menganalisis, menyimpulkan, mengevaluasi dan membuat keputusan dalam suatu permasalahan. Selain itu, penggunaan metode diskusi ini juga membuat siswa menjadi lebih aktif, selain itu mereka juga menjadi lebih berani dalam mengemukakan pendapat dan pertanyaan dan juga dapat mengambil keputusan yang tepat.

Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi. Berdasarkan hasil observasi, diperoleh informasi sebagai berikut:

Sebelum kegiatan belajar dimulai, guru membuka kegiatan dengan mengucapkan salam kemudian meminta ketua kelas untuk memimpin doa. Setelah itu guru mengabsen untuk mengetahui kehadiran peserta didik. Selanjutnya guru memberikan semangat dan motivasi kepada peserta didik. Guru kemudian memandu peserta didik untuk membuka buku dan menjelaskan materi.

Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok. Kemudian perwakilan kelompok diminta untuk maju ke depan mengambil materi dan pertanyaan yang telah disediakan oleh guru. Setiap kelompok diberikan waktu 15 menit untuk berdiskusi, membahas dan memecahkan pertanyaan. Setelah semua kelompok selesai membahas pertanyaan, guru menunjuk perwakilan kelompok 1 untuk

mempresentasikan hasil diskusi, kemudia dilanjutkan oleh kelompok 2, 3 dan terakhir adalah giliran kelompok 4.

Selama proses diskusi guru selalu memberikan motivasi kepada peserta didik agar aktif dalam kegiatan diskusi kelompok dan tidak boleh hanya bergantung kepada anggota kelompok yang lain.

Diakhir kegiatan pembelajaran guru memberikan kesempatan kepada peserta didik yang bersedia menyimpulkan materi pelajaran. Selanjutnya guru menginformasikan kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikut. Terakhir guru menutup kegiatan pembelajaran dengan salam.

Pada tahap evaluasi, guru memberikan penghargaan kepada peserta didik yang aktif. Selanjutnya, untuk melihat peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik, guru menyiapkan lembar penilaian dengan indikator : keterampilan untuk menolak informasi yang tidak benar dan tidak relevan, keterampilan mengidentifikasi kekeliruan dan memperbaiki kekeliruan konsep, keterampilan mengambil keputusan atau membuat kesimpulan, dan keterampilan untuk mencari solusi. Selanjutnya, hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik di kelas V mengalami peningkatan kemampuan berpikir kritis hal ini terlihat selama proses pembelajaran, mereka sangat antusias dan aktif mengikuti diskusi dan dapat mengambil keputusan secara tepat.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa peningkatan kemampuan berpikir kritis menggunakan metode diskusi dapat dilakukan dengan membagi peserta didik ke dalam kelompok, memberikan pertanyaan kepada setiap kelompok dan meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi. Selanjutnya, untuk peningkatan kemampuan berpikir kritis terlihat dari keaktifan dan kemampuan peserta didik membuat keputusan secara tepat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rohani. Berdasrkan hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa metode diskusi bervariasi dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis mahasiswa dengan menggunakan metode diskusi bervariasi mengalami kenaikan setiap siklusnya hal ini dapat dilihat hasil setiap siklusnya. Pada siklus I berpikir

kritis mahasiswa rata-rata 55 %, siklus II berpikir kritis rata-rata 65 % dan siklus III berpikir kritis rata-rata 80 %<sup>16</sup>.

Penelitian tentang penerapan model diskusi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis juga dilakukan oleh Ulva Zanel. Hasil penelitiannya dapat mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan dalam penelitian ini. Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ulva Zanela yaitu penerapan model diskusi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keaktifan siswa kelas X IPA 3 SMAN 10 Pekan Baru Tahun Ajaran 2019/2020<sup>17</sup>.

### **Kesimpulan**

Peningkatan kemampuan berpikir kritis menggunakan metode diskusi dapat dilakukan dengan membagi peserta didik ke dalam kelompok, memberikan pertanyaan kepada setiap kelompok dan meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi. Selanjutnya, untuk peningkatan kemampuan berpikir kritis terlihat dari keaktifan dan kemampuan peserta didik membuat keputusan secara tepat.

### **Daftar Pustaka**

Afni, Achmad Faisal. "Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Konsep HOTS Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 13 Malang." UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020. <http://etheses.uin-malang.ac.id/23917/1/16110066.pdf>.

Ahmad, Mawardi, and Syahraini Tambak. "Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Murid Pada Pelajaran Fiqh." *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 15, no. 1 (2018). [https://doi.org/https://doi.org/10.25299/jaip.2018.vol15\(1\).1585](https://doi.org/https://doi.org/10.25299/jaip.2018.vol15(1).1585).

Baluwa, Moh. Rivaldiansyah, and Asriyati Nadjamuddin. "Pola Kerjasama Antara Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik." *EDUCATOR : Directory of Elementary Education Journal* 3, no. 1 (2022): 61–74. <https://doi.org/https://doi.org/10.58176/edu.v3i1.591>.

---

<sup>16</sup> Rohani, "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Melalui Metode Diskusi Bervariasi," *UCEJ. Unitirta Civic Education Journal* 1, no. 2 (2016), <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30870/ucej.v1i2.1889>.

<sup>17</sup> Zanela, "Penerapan Model Pembelajaran Diskusi Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Dan Keaktifan Siswa Kelas X SMA 10 Pekan Baru."

- Jalil, Muhamad. "Diktat Psikologi Pendidikan." Kudus, 2018.
- Juniati, Erlyn. "Peningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Drill Dan Diskusi Kelompok Pada Siswa Kelas VI SD." *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 7, no. 3 (2017): 283–91. <https://doi.org/https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2017.v7.i3.p283-291>.
- Mardhiyana, Dewi, and Endah Octaningrum Wahani Sejati. "Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Rasa Ingin Tahu Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah." *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* IX, no. 2016 (2016). <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/21686>.
- Pautina, Amalia Rizki. "Konsep Teknologi Informasi Dalam Bimbingan Konseling." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 5 (2017): 1–12. <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/470/388>.
- Rohani. "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Melalui Metode Diskusi Bervariasi." *UCEJ. Unitirta Civic Education Journal* 1, no. 2 (2016). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30870/ucej.v1i2.1889>.
- Sholeh, Khabib, Fathur Rokhman, Rustono, and Zamzani. *Kecerdasan Majemuk : Berorientasi Pada Partisipasi Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Wanti Rustam, Amalia Rizki Pautina. "Reward Dan Punishment Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar." *EDUCATOR: Directory of Elementary Education Journal* 2, no. 2 (2021): 198–219. <https://doi.org/https://doi.org/10.58176/edu.v2i2.117>.
- Zanela, Ulva. "Penerapan Model Pembelajaran Diskusi Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Dan Keaktifan Siswa Kelas X SMA 10 Pekan Baru." *Universitas Islam Riau*, 2020. <https://repository.uir.ac.id/11093/1/166810555.pdf>.